

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah alam merupakan sebuah bentuk pendidikan alternatif pada jenjang PAUD terhadap sistem sekolah dengan mengangkat konsep pendidikan yang berbasis lingkungan alam semesta. Menurut Tsani Musmuliadi hadirnya sekolah alam di daerah yang kaya akan kekayaan alamnya akan membantu anak-anak di daerah tersebut untuk mengenyam pendidikan dengan baik (Tsani et al., 2022). Sekolah yang berbasis alam diharapkan dapat membantu pendidik untuk menciptakan anak-anak yang berkarakter serta peduli terhadap lingkungan.

Sekolah Alam berusaha membangun kemampuan-kemampuan dasar anak yang membuatnya proaktif dan adaptif terhadap perubahan-perubahan lingkungan. Ifa Khoiria Ningrum dalam bukunya berpendapat “ bahwa sekolah alam di Indonesia merupakan sekolah yang dibangun untuk pengembangan pendidikan yang dilakukan di alam terbuka agar anak didik dapat mengetahui pembelajaran dari semua makhluk hidup di alam secara langsung” (Ningrum, 2018). Konsep sekolah alam akan membantu mengembangkan tingkat kepedulian anak didik terhadap lingkungan, tentunya peran utama pendidik sangat dibutuhkan dalam mengatur manajemen kegiatan agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengelola, memimpin atau mengarahkan. Manajemen memiliki makna sebagai usaha dalam mengelola, mengendalikan, serta mengarahkan berbagai sumber yang ada untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Merliya et al., 2022). Manajemen sangat berperan penting dalam sebuah PAUD karena keberhasilan sebuah lembaga tidak lepas dari manajemen yang baik (Sukatin et al., 2022). Pengelolaan manajemen pembelajaran diharapkan dilakukan sesuai prosedur agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Manajemen PAUD adalah suatu upaya mengelola, mengatur dan atau mengarahkan proses interaksi edukatif antara anak didik dengan guru dan lingkungan secara teratur, terencana dan tersistematiskan untuk mencapai tujuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Konsep manajemen pembelajaran sekolah meliputi beberapa hal, antara lain perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan (Iswanti, 2022). Manajemen pendidikan anak usia dini akan membantu dalam memfasilitasi pengembangan aspek perkembangan anak dengan memperhatikan karakteristik dan prinsip dalam pembelajaran yang dilaksanakan.

Manajemen dalam pendidikan anak usia dini tentu memiliki berbagai macam tujuan yang ingin dicapai. Ruang lingkup manajemen penyelenggaraan lembaga PAUD yaitu, manajemen kurikulum PAUD, manajemen sumber daya manusia, manajemen anak didik PAUD, manajemen sarana dan prasarana PAUD dan manajemen keuangan PAUD (Hibana dkk, 2021). Manajemen dalam pengelolaan lembaga PAUD menjadi komponen utama terhadap

tercapainya proses pembelajaran yang berkualitas dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Manajemen pembelajaran dapat diartikan sebagai susunan rancangan pengelolaan proses pembelajaran yang akan disajikan kepada anak didik. Rahma Dwi Septiani dalam bukunya menyatakan bahwa manajemen pembelajaran memiliki tujuan untuk mengetahui kegiatan pengelolaan pembelajaran seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Rahma, 2020). Manajemen akan membantu proses pembelajaran agar dapat dijalankan dengan lebih efektif dan efisien menggunakan metode, teknik, maupun strategi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pembelajaran pada anak usia dini adalah suatu proses memberikan bimbingan atau bantuan dalam melakukan proses belajar yang dilakukan oleh guru. Undang-undang (UU) Pasal 1 Ayat 20 Nomor 20 Tahun 2003 tentang ketentuan umum dijelaskan bahwasannya “pembelajaran adalah sebagai proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar” (Salsabila Salsabila ., 2024). Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses yang memberikan bimbingan kepada peserta didik pada suatu lingkungan dalam bentuk bahan pelajaran dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian mereka sesuai dengan kebutuhannya.

Permasalahan yang masih terjadi di tingkat satuan PAUD adalah masih menggunakan proses belajar yang dominan di dalam kelas. Hal tersebut melupakan hakikat pendidikan anak yang sebenarnya, arti dari PAUD yaitu belajar sembari bermain (Umah & Rakimahwati, 2021). Bahwasannya proses

belajar dapat dilakukan di mana saja yaitu salah satunya di luar ruangan atau alam (Setiawati, 2020). Banyak dari para pendidik masih belum menyadari bahwa kegiatan pembelajaran yang dominan di dalam kelas akan menghambat proses sosial serta pembentukan karakter anak usia dini, Oleh karena itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesadaran bagi lembaga PAUD dalam penyelenggaraan pembelajaran berbasis alam yang sesuai dengan kebutuhan anak didik.

Pembelajaran berbasis alam di TK Kebun Lestari memiliki keunikan selain pembelajaran yang dilakukan *outdoor* dan *indoor*, lembaga tersebut juga menjalankan pendekatan sekolah alam di lingkungan pedesaan. Pembelajaran sekolah alam dapat diselaraskan dengan kondisi psikologis anak didik sehingga otak mereka akan sangat mudah dalam proses bekerja sama saat belajar (Hidayatullah & Usman, 2021). Sekolah alam yang ada di lingkungan pedesaan diharapkan mampu membantu kemajuan pendidikan terutama pendidikan anak usia dini serta membentuk karakter cinta lingkungan sejak usia dini.

Penyelenggaraan pembelajaran berbasis alam yang dilaksanakan di daerah perkotaan dengan di pedesaan sangatlah berbeda, hal utama yang mendasari perbedaan tersebut tentunya letak geografis lembaga. Sekolah alam yang terletak di tengah kota akan tetap berupaya memberikan pembelajaran secara langsung dengan cara menciptakan ruang hijau buatan seperti taman kecil atau area bermain yang disesuaikan (Zufar et al., 2022). Perbedaan letak sekolah alam di kota dengan di desa sangatlah signifikan akan tetapi para penyelenggara lembaga akan tetap berusaha menciptakan sekolah alam yang dibutuhkan oleh peserta didik.

Lembaga pendidikan berbasis alam tentunya berbeda dengan pendidikan konvensional/reguler pada umumnya. Sekolah alam merupakan lembaga pendidikan yang terindikasi memaksimalkan sumber daya internal (memanfaatkan lingkungan alam) dengan mencitrakan diri, berbeda dengan lembaga pendidikan pada umumnya baik dari pengelolaan, tempat, proses pembelajaran hingga evaluasi (Kholik & Laeli, 2020). Sekolah berbasis alam menekankan pada pembelajaran yang nyata dan bermakna bagi anak dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah dalam proses belajar mengajar.

Sekolah berbasis alam merupakan lembaga yang akan memberikan kebebasan terhadap anak didiknya dalam mengambil sebuah peran. Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 5 September 2024, peneliti menemukan fakta bahwa TK Kebun Lestari merupakan satu-satunya lembaga di daerah Bangkalan yang menerapkan konsep sekolah alam di tengah pedesaan. Sekolah berbasis alam merupakan konsep yang unik dalam penerapan sistem penyelenggaraan sekolah jenjang PAUD pada era sekarang. Proses manajemen penyelenggaraan pembelajaran TK Kebun Lestari tentunya memiliki ciri khas yang berbeda dengan lembaga lain, seperti prinsip dan pendekatan dalam proses pembelajarannya. Menurut Yin (2009) dalam (Nur'aini, 2020) menegaskan bahwa penelitian studi kasus merupakan penelitian dalam suatu fenomena pada kasus tunggal atau multi kasus yang dipelajari dalam kehidupan nyata dan bersifat unik. Oleh karena itu, lembaga TK Kebun Lestari mempunyai suatu kasus yang unik yang perlu digali lebih dalam mengenai proses manajemen penyelenggaraan pembelajarannya sebab

menerapkan pembelajaran berbasis alam di wilayah pedesaan dan satu-satunya di kabupaten Bangkalan.

Berdasarkan hasil observasi lanjutan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 11 September 2024 mengenai proses manajemen PAUD berbasis sekolah alam yang telah dilaksanakan di TK Kebun Lestari Kamal, menunjukkan bahwa penyelenggaraan pembelajaran berbasis alam di lembaga tersebut berjalan dengan cukup baik. Terlihat saat proses pengamatan, di mana salah satu program pembelajaran yakni *cooking class* dilaksanakan berjalan dengan sesuai yang diharapkan, kegiatan tersebut menggunakan bahan utama sayur kangkung yang didapatkan dari hasil kebun. TK Kebun Lestari memiliki beberapa program kegiatan pembelajaran yakni *cooking class*, *outbound*, *market day*, *family day*, FTFA (*field trip fun adventure*), berkebun serta kunjungan edukasi.

Data dikuatkan kembali dengan adanya proses wawancara peneliti pada tanggal 19 September 2024 dengan salah satu pendidik di TK Kebun Lestari, beliau mengungkapkan bahwa, "ini satu-satunya sekolah di Bangkalan yang menerapkan konsep sekolah alam. ya, tujuan kami selain ingin mengenalkan alam secara langsung kepada anak-anak juga ingin mengembangkan kemampuan peduli lingkungan dan cinta alam pada anak dengan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh lembaga". Penyelenggaraan pembelajaran di TK Kebun Lestari memang belum sepenuhnya sempurna, akan tetapi peneliti melihat bahwa kegiatan pembelajaran yang disajikan oleh lembaga sangat membantu dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran anak didik. Selain itu, dari pengamatan yang didapatkan peneliti, kegiatan

pembelajaran di TK Kebun Lestari tidak beracuan di dalam kelas, hal tersebut yang menjadikan lembaga TK Kebun Lestari berbeda dengan lembaga yang ada di Kamal pada umumnya.

Pelaksanaan pembelajaran berbasis alam akan membantu membentuk karakter positif pada anak melalui pengalaman langsung dengan alam. Sekolah Alam akan mencetak karakter dan menguji mereka dalam hal keberanian serta kemandirian (Sunanik, 2018). Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti memiliki keinginan untuk melakukan penggalan data yang nantinya akan disajikan dalam bentuk skripsi dengan mengangkat tema “**Manajemen Penyelenggaraan Pembelajaran PAUD Berbasis Sekolah Alam: Studi Kasus di TK Kebun Lestari Kamal.**” Harapan peneliti dapat memperoleh informasi lebih lanjut mengenai manajemen proses penyelenggaraan pembelajaran berbasis sekolah alam yang ada di TK Kebun Lestari Kamal serta dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi lembaga yang dilakukan penelitian untuk lebih dikenal khalayak ramai, serta bermanfaat bagi lembaga untuk dijadikan pedoman mengenai manajemen sekolah alam terkhusus pada jenjang PAUD.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah, yaitu: "Bagaimana manajemen penyelenggaraan pembelajaran PAUD berbasis sekolah alam di TK Kebun Lestari?"

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang sudah dijelaskan, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menggali data tentang bagaimana

proses manajemen penyelenggaraan pembelajaran di TK Kebun Lestari Kamal dengan menggunakan konsep PAUD berbasis sekolah alam.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:

Dapat menjadi sumber referensi dalam kajian tentang bagaimana manajemen penyelenggaraan pembelajaran berbasis sekolah alam di PAUD dan menjadi referensi terhadap pengembangan model pembelajaran berbasis alam yang lebih efektif di PAUD.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Memberikan pengalaman langsung bagi peneliti dalam menganalisis data mengenai manajemen penyelenggaraan pembelajaran berbasis sekolah alam di jenjang PAUD, serta dapat menambah khasanah keilmuan baru mengenai manajemen PAUD di lembaga pendidikan anak usia dini berbasis alam.

- b. Bagi pendidik

Membantu pendidik dalam hal pengembangan kapasitas guru PAUD dalam melaksanakan pembelajaran berbasis alam, serta sebagai sumber informasi dan inspirasi dalam mengembangkan praktik pembelajaran yang inovatif berbasis alam.

c. Bagi orang tua

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan informasi yang baik kepada orang tua tentang pentingnya pembelajaran berbasis alam dalam membantu perkembangan anak.

1.5 Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah ditulis oleh peneliti, maka penelitian ini memiliki batasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di TK Kebun Lestari Kamal Bangkalan
2. Penelitian ini mengkaji mengenai manajemen penyelenggaraan pembelajaran berbasis sekolah alam yang meliputi (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian) di TK Kebun Lestari Kamal-Bangkalan

1.6 Definisi Istilah

1. Sekolah Alam

Sekolah alam merupakan sebuah sekolah yang menggunakan lingkungan di luar sekolah sebagai metode pembelajaran dan berinteraksi dengan alam sekitar serta masyarakat. Lendo Novo pencetus pertama sekolah alam di Indonesia menjelaskan bahwa sekolah alam memiliki empat pilar capaian pendidikan yakni *akhlakul kharimah*, *logika berpikir*, *leadership*, dan *entrepreneurship* (Wulandari, 2023). Sekolah alam ini bertujuan sebagai wahana untuk mengubah mental anak agar menjadi anak bangsa yang lebih memiliki sikap dinamis, aktif, kreatif, terbuka, dan

produktif. Selain itu, mereka juga dapat membentuk sikap solidaritas sosial yang tinggi terhadap sesama makhluk ciptaan Tuhan YME.

2. Manajemen Pembelajaran

Menurut Griifin (2021) manajemen berasal dari kata “*to manage*” yang berarti mengatur. Rick W. Griffin menggambarkan bahwasannya manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Nababan, 2023). Manajemen pendidikan adalah proses pengkoordinasian dan pengintegrasian berbagai sumber daya pendidikan agar tercapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Sandeya, 2022). Manajemen pembelajaran berperan dalam mengoordinasikan dan memanfaatkan secara optimal sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan bersama dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan.

3. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 ayat 14). Fungsi pendidikan bagi anak usia dini yakni untuk mengoptimalkan perkembangan kapabilitas kecerdasannya. Pendidikan anak usia dini mencakup seluruh proses stimulasi psikososial yang tidak terbatas pada proses pembelajaran yang dilakukan secara klasikal.